

HUBUNGAN KEPATUHAN MENGONSUMSI TABLET FE DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DI DESA SUBANGJAYA, WILAYAH KERJA PUSKESMAS SUKABUMI, TAHUN 2024

Nesra Simbolon Sholihany, Muhammad Arrofi Pundawa

Politeknik Kesehatan Yapkesbi, Sukabumi, Indonesia

ABSTRAK

Latar belakang: Anemia pada kehamilan merupakan masalah kesehatan yang dapat berdampak pada ibu dan janin. Konsumsi tablet zat besi (Fe) merupakan salah satu upaya untuk membantu mencegah anemia, tetapi manfaatnya bergantung antara lain pada kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsinya. Tujuan: Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Desa Subangjaya, wilayah kerja Puskesmas Sukabumi, tahun 2024. Metode: Penelitian kuantitatif dengan desain analitik potong lintang (cross-sectional). Populasi sekaligus sampel berjumlah 37 ibu hamil, dipilih menggunakan total sampling. Kepatuhan diukur menggunakan kuesioner tertutup berisi 10 pernyataan, sedangkan status anemia diambil dari Buku KIA. Data dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji Chi-Square sebagaimana dilaporkan dalam dokumen sumber. Hasil: Sebanyak 31 responden (83,8%) dikategorikan patuh mengonsumsi tablet Fe dan 6 responden (16,2%) tidak patuh. Sebanyak 7 responden (18,9%) mengalami anemia dan 30 responden (81,1%) tidak anemia. Pada kelompok tidak patuh, 1 dari 6 responden (16,7%) mengalami anemia; pada kelompok patuh, 6 dari 31 responden (19,4%) mengalami anemia. Laporan sumber mencantumkan $p=0,000$, tetapi nilai ini perlu diverifikasi terhadap keluaran statistik asli karena tampak tidak selaras dengan distribusi frekuensi yang disajikan. Simpulan: Mayoritas responden dilaporkan patuh mengonsumsi tablet Fe dan tidak mengalami anemia. Kesimpulan mengenai hubungan statistik belum dapat dipastikan sebelum hasil uji bivariat diverifikasi.

Kata kunci: kepatuhan; tablet Fe; anemia; ibu hamil; cross-sectional

ABSTRACT

Background: Anemia during pregnancy is a health concern that may affect both maternal and fetal outcomes. Iron (Fe) tablet supplementation is one strategy to help prevent anemia, and adherence may influence its benefit. Objective: To examine the relationship between adherence to Fe tablet consumption and anemia among pregnant women in Subangjaya Village, within the working area of Sukabumi Public Health Center, in 2024. Methods: This quantitative analytical study used a cross-sectional design. All 37 pregnant women in the study population were included through total sampling. Adherence was assessed using a 10-item closed questionnaire, while anemia status was obtained from maternal and child health records (Buku KIA). Univariate and bivariate analyses were reported, with the source document identifying the Chi-square test. Results: Thirty-one respondents (83.8%) were classified as adherent and six (16.2%) as non-adherent. Seven respondents (18.9%) had anemia and 30 (81.1%) did not. Anemia was recorded in 1 of 6 non-adherent respondents (16.7%) and 6 of 31 adherent respondents (19.4%). The source report states $p=0.000$; however, this value requires verification against the original statistical output because it appears inconsistent with the presented cell counts. Conclusion: Most participants were classified as adherent and did not have anemia. The statistical association cannot be confirmed until the bivariate test result is verified.

Keywords: adherence; iron tablets; anemia; pregnancy; cross-sectional study

1. PENDAHULUAN

Anemia pada kehamilan merupakan masalah kesehatan karena kadar hemoglobin yang rendah dapat mengurangi kapasitas darah dalam membawa oksigen dan berpotensi memengaruhi kesehatan ibu serta janin. Laporan penelitian mengutip batas anemia pada ibu hamil sebesar Hb <11 g/dL dan menyebutkan bahwa anemia masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia maupun di Jawa Barat. Angka prevalensi yang dicantumkan dalam laporan berasal dari publikasi dan laporan tahun-tahun sebelumnya; angka tersebut perlu diperiksa kembali terhadap sumber aslinya sebelum naskah diterbitkan.

Zat besi merupakan komponen penting hemoglobin. Suplementasi tablet Fe pada kehamilan digunakan sebagai salah satu upaya pencegahan dan penanggulangan anemia, terutama anemia akibat kekurangan zat besi. Kepatuhan konsumsi dapat dipengaruhi oleh pengetahuan, pendidikan, pengalaman efek samping, akses memperoleh tablet, dan informasi yang diterima selama pemeriksaan antenatal.

Dalam laporan penelitian, data Puskesmas yang dirujuk menunjukkan bahwa pada tahun 2023 terdapat 1.063 ibu hamil dan 146 kasus anemia (13,7%); Desa Subangjaya disebut memiliki proporsi kejadian anemia tertinggi. Studi pendahuluan pada 29 April 2024 terhadap lima ibu hamil melaporkan tiga ibu mengalami anemia dan tidak teratur mengonsumsi tablet Fe, sedangkan dua ibu yang teratur mengonsumsi tablet Fe tidak mengalami anemia. Temuan pendahuluan ini menjadi dasar untuk meneliti hubungan kepatuhan konsumsi tablet Fe dan kejadian anemia.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe dan kejadian anemia, serta menilai hubungan kedua variabel tersebut pada ibu hamil di Desa Subangjaya, wilayah kerja Puskesmas Sukabumi, tahun 2024.

2. METODE

a. Desain dan lokasi penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif analitik dengan desain cross-sectional. Pengumpulan data dilaporkan berlangsung pada 17–19 Mei 2024 di Desa Subangjaya, wilayah kerja Puskesmas Sukabumi. Dokumen sumber juga memuat penyebutan lokasi lain pada halaman identitas; lokasi final perlu dikonfirmasi oleh peneliti.

b. Populasi dan sampel

Populasi penelitian adalah seluruh ibu hamil di Desa Subangjaya yang berjumlah 37 orang. Sampel sebanyak 37 responden dipilih menggunakan teknik total sampling. Kriteria inklusi yang disebutkan adalah ibu hamil di Desa Subangjaya yang bersedia mengisi kuesioner; ibu hamil yang tidak bersedia menjadi responden dikecualikan.

c. Variabel dan instrumen

Variabel independen adalah kepatuhan mengonsumsi tablet Fe, sedangkan variabel dependen adalah kejadian anemia. Kepatuhan diukur menggunakan kuesioner tertutup yang terdiri atas 10 pernyataan mengenai cara mengonsumsi tablet Fe, cara memperoleh tablet, manfaat tablet Fe, dan pemeriksaan hemoglobin. Kategori kepatuhan dilaporkan sebagai patuh dan tidak patuh. Status anemia diperoleh dari Buku KIA. Definisi operasional dalam laporan mencantumkan anemia pada Hb <11 g/dL, tetapi batas kategori harus diperiksa kembali karena pada tabel definisi operasional simbol untuk kategori tidak anemia tidak konsisten.

d. Pengumpulan dan analisis data

Data dikumpulkan melalui kuesioner dan penelusuran data pada Buku KIA. Analisis univariat digunakan untuk menyajikan distribusi frekuensi. Analisis bivariat dilaporkan

menggunakan uji Chi-Square dengan batas signifikansi 0,05. Dokumen sumber tidak menyajikan secara lengkap keluaran SPSS, nilai statistik uji, derajat kebebasan, ataupun frekuensi harapan setiap sel. Oleh karena itu, nilai p dan kesimpulan inferensial perlu diverifikasi dari output analisis asli.

e. Etika penelitian

Laporan menyertakan lembar persetujuan menjadi responden (informed consent) dan menyebutkan perlindungan kerahasiaan melalui penggunaan kode responden. Nomor persetujuan komite etik atau keterangan formal mengenai persetujuan etik tidak ditemukan secara jelas dalam bagian yang ditelaah; informasi ini perlu ditambahkan atau dinyatakan sesuai keadaan sebenarnya sebelum publikasi.

3. HASIL

a. Kepatuhan mengonsumsi tablet Fe

Dari 37 responden, sebanyak 31 orang (83,8%) dikategorikan patuh mengonsumsi tablet Fe, sedangkan 6 orang (16,2%) dikategorikan tidak patuh.

Kepatuhan	n	%
Patuh	31	83,8
Tidak patuh	6	16,2
Total	37	100,0

Sumber: tabel hasil penelitian dalam laporan sumber.

b. Kejadian anemia

Berdasarkan data yang dirujuk dari Buku KIA, sebanyak 7 responden (18,9%) mengalami anemia dan 30 responden (81,1%) tidak mengalami anemia.

Status anemia	n	%
Anemia	7	18,9
Tidak anemia	30	81,1
Total	37	100,0

Sumber: tabel hasil penelitian dalam laporan sumber.

c. Kepatuhan dan kejadian anemia

Tabulasi silang yang tercantum dalam laporan menunjukkan bahwa pada enam responden yang tidak patuh, satu orang (16,7%) mengalami anemia dan lima orang (83,3%) tidak anemia. Pada 31 responden yang patuh, enam orang (19,4%) mengalami anemia dan 25 orang (80,6%) tidak anemia.

Kepatuhan	Anemia n (%)	Tidak anemia n (%)	Total n (%)
Tidak patuh	1 (16,7)	5 (83,3)	6 (100,0)
Patuh	6 (19,4)	25 (80,6)	31 (100,0)
Total	7 (18,9)	30 (81,1)	37 (100,0)

Laporan sumber menyebutkan hasil uji Chi-Square $p=0,000$. Nilai p yang ditulis sebagai 0,000 umumnya perlu dilaporkan sebagai $p<0,001$, tetapi dalam kasus ini angka tersebut harus dikonfirmasi terlebih dahulu: pola frekuensi pada tabel silang tampak tidak mendukung nilai p yang sangat kecil. Naskah ini tidak menetapkan adanya hubungan statistik sebelum keluaran SPSS atau analisis ulang dari data mentah diperiksa.

4. PEMBAHASAN

a. Kepatuhan mengonsumsi tablet Fe

Sebagian besar responden (83,8%) dikategorikan patuh mengonsumsi tablet Fe. Kuesioner dalam laporan mencakup perilaku konsumsi tablet, penggunaan air putih, pola konsumsi sayur, anjuran petugas kesehatan, respons terhadap keluhan setelah konsumsi, pemahaman manfaat, penghindaran teh dan kopi, pemeriksaan Hb, serta upaya memperoleh kembali tablet saat persediaan habis. Aspek-aspek tersebut menunjukkan bahwa kepatuhan yang diukur tidak hanya berkaitan dengan konsumsi, tetapi juga beberapa perilaku yang menyertai suplementasi.

Laporan sumber membandingkan hasil ini dengan penelitian terdahulu yang disebut dilakukan oleh Hidayah dan Anasari, yang juga melaporkan lebih banyak ibu hamil patuh daripada tidak patuh. Namun, detail bibliografi penelitian pembandingan tersebut tidak lengkap dalam daftar pustaka laporan sehingga perlu diverifikasi sebelum dipertahankan sebagai rujukan ilmiah.

b. Kejadian anemia

Sebanyak 18,9% responden tercatat mengalami anemia, sedangkan 81,1% tidak anemia. Status anemia bersumber dari Buku KIA, bukan dari pemeriksaan laboratorium yang dilakukan secara khusus sebagai bagian dari penelitian ini. Karena laporan tidak memberikan rincian waktu pemeriksaan Hb untuk masing-masing responden, trimester kehamilan, atau nilai Hb individual secara lengkap dalam bagian hasil utama, faktor-faktor tersebut belum dapat dianalisis lebih lanjut.

c. Interpretasi hubungan kedua variabel

Secara deskriptif, proporsi anemia pada kelompok patuh adalah 19,4%, sedangkan pada kelompok tidak patuh adalah 16,7%. Dengan demikian, angka pada tabel silang tidak menunjukkan proporsi anemia yang lebih rendah pada kelompok patuh dalam sampel ini. Laporan menyatakan $p=0,000$ dan menyimpulkan terdapat hubungan, tetapi hasil tersebut tampak tidak konsisten dengan frekuensi yang dilaporkan. Dengan data 2×2 yang tersedia (1/5 pada kelompok tidak patuh dan 6/25 pada kelompok patuh), perlu dilakukan pemeriksaan ulang terhadap pengodean, data mentah, dan output uji statistik sebelum menarik kesimpulan inferensial. Karena terdapat sel dengan jumlah kecil, peneliti juga perlu memeriksa kesesuaian asumsi uji Chi-Square dan mempertimbangkan uji eksak yang sesuai bila diperlukan.

Desain cross-sectional hanya mengukur variabel pada satu periode sehingga tidak dapat menetapkan urutan sebab-akibat. Selain itu, ukuran sampel yang kecil dan kemungkinan adanya faktor lain—misalnya usia kehamilan, pola makan, status gizi, riwayat anemia, serta waktu dan kepatuhan pemeriksaan ANC—membatasi interpretasi. Faktor-faktor tersebut tidak dilaporkan dianalisis dalam penelitian ini.

5. KESIMPULAN

Pada 37 ibu hamil yang diteliti, 31 responden (83,8%) dikategorikan patuh mengonsumsi tablet Fe dan 6 responden (16,2%) tidak patuh. Sebanyak 7 responden (18,9%) tercatat mengalami anemia dan 30 responden (81,1%) tidak anemia. Tabulasi silang menunjukkan anemia pada 1 dari 6 responden tidak patuh (16,7%) dan 6 dari 31 responden patuh (19,4%). Karena nilai $p=0,000$ yang dicantumkan dalam laporan tidak tampak konsisten dengan frekuensi tabel, kesimpulan tentang hubungan statistik harus ditunda sampai data dan output uji diverifikasi.

6. SARAN

Tenaga kesehatan disarankan terus memberikan edukasi mengenai tujuan dan cara konsumsi tablet Fe serta menanyakan kendala yang dialami ibu hamil. Ibu hamil disarankan mengikuti anjuran tenaga kesehatan terkait suplementasi dan pemeriksaan kehamilan. Peneliti selanjutnya perlu memastikan kualitas pengukuran kepatuhan, melaporkan nilai Hb dan karakteristik kehamilan secara lebih rinci, serta menggunakan analisis statistik yang sesuai dengan ukuran sampel dan frekuensi sel.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Ari Sulistyawati. (2011). Asuhan Keperawatan pada Masa Kehamilan. Jakarta: Salemba Medika.
- Arisman. (2014). Gizi dalam Daur Kehidupan. Jakarta: EGC.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Sukabumi. (2024). Laporan Tahunan Dinas Kesehatan Kabupaten Sukabumi Tahun 2024.
- Hidayat, A. A. A. (2018). Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data. Jakarta: Salemba Medika.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018.
- Manuaba. (2014). Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan. Jakarta: EGC.
- Niven, N. (2016). Psikologi Kesehatan (Edisi 2). Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo, S. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2017). Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.
- Proverawati, A. (2016). Anemia dan Anemia Kehamilan. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.